

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini menekankan pada angka dan teknik analisis menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Menurut Sugiyono (2015:8), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di PT Moya Kasri Wira Jatim, Jln. Pabrik Es Kasri, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT Moya Kasri Wira Jatim yang berjumlah 52 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari sejumlah ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2015:84) menjelaskan bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan jika populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau jika penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel untuk penelitian ini adalah 52 karyawan PT Moya Kasri Wira Jatim.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2015: 137), data primer bersumber dari objek yang diamati dan diteliti secara langsung dengan melakukan pengumpulan data kepada sampel yang telah ditentukan. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden, yaitu karyawan PT Moya Kasri Wira Jatim yang berjumlah 52 orang.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih terperinci sehingga variabel dapat diukur. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Variabel Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja diartikan sebagai evaluasi responden terhadap kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di perusahaan. Menurut Sutrisno (2014: 194), indikator disiplin kerja adalah:

- a. Taat terhadap aturan waktu, mentaati jam masuk, jam istirahat dan jam pulang kerja yang tepat waktu sesuai peraturan
- b. Taat terhadap peraturan dasar, peraturan mengenai cara berpakaian dan berperilaku ditempat kerja.
- c. Taat terhadap standar operasional prosedur (SOP), melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

2. Variabel Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja didefinisikan sebagai penilaian responden terhadap semua yang ada di sekitar karyawan dan yang dapat mempengaruhinya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Menurut Sedarmayanti (2017:60) indikator lingkungan kerja adalah:

- a. Perlengkapan, alat-alat atau fasilitas yang digunakan untuk menunjang pekerjaan
- b. Suasana kondusif, kondisi disekitar tempat kerja karyawan seperti kebersihan, ketenangan dan kebisingan.
- c. Hubungan kerja, hubungan yang terjalin harmonis antar sesama rekan kerja.

3. Variabel Kompensasi (X3)

Kompensasi diartikan sebagai penilaian responden terhadap pemberian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Simamora (2015:445) indikator kompensasi adalah:

- a. Upah dan gaji, imbalan yang diterima karyawan atas apa yang telah dikerjakan.
- b. Insentif, kompensasi tambahan yang diberikan diluar gaji dan upah yang diberikan perusahaan.
- c. Tunjangan, termasuk asuransi kesehatan dan jiwa, liburan yang diberikan perusahaan.
- d. Fasilitas, sering dikaitkan dengan kendaraan dan tempat bekerja.

4. Variabel Kinerja (Y)

Kinerja adalah pernyataan atasan langsung atas responden terhadap kemampuan dari masing-masing karyawan yang dinilai berdasarkan faktor-faktor tertentu. Adapun indikator kinerja menurut Mangkunegara (2015:75) adalah:

- a. Kualitas kerja, ketelitian dan kecocokan hasil kerja yang dapat menghindari kesalahan dalam penyelesaian pekerjaan.
- b. Kuantitas kerja, mewakili sejumlah besar jenis pekerjaan yang dilakukan dalam waktu bersamaan.
- c. Tanggung jawab, menunjukkan sejauh mana karyawan menerima dan melaksanakan pekerjaannya serta bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya.
- d. Kerja sama, kemauan karyawan untuk terlibat dengan karyawan lain baik didalam atau diluar pekerjaan.

- e. Inisiatif, inisiatif karyawan dalam melakukan pekerjaan dan memecahkan masalah ditempat kerja tanpa menunggu perintah dari pimpinan.

3.6.2 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran variabel dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diisi responden dan untuk mengukur kuesioner pada penelitian ini digunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015:93), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dalam kaitannya dengan fenomena sosial. Kriteria penilaian untuk evaluasi ini diklasifikasikan menjadi 5 tingkatan dengan metode penilaian sebagai berikut:

1. Untuk jawaban SS (Sangat setuju) diberi nilai 5
2. Untuk jawaban S (Setuju) diberi nilai 4
3. Untuk jawaban RG (Ragu-ragu) diberi nilai 3
4. Untuk jawaban TS (Tidak setuju) diberi nilai 2
5. Untuk jawaban STS (Sangat tidak setuju) diberi nilai 1

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2015:121) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang dapat diukur, apa yang digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Dengan menggunakan alat yang valid didalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian juga valid. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung (*correlated item- total correlation*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* $>$ r tabel dan mempunyai nilai positif maka pernyataan atau indikator yang digunakan tersebut dikatakan valid.

3.7.2 Uji reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator suatu variabel. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten. Dimana pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar antar jawaban pertanyaan. Penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* (Sujarweni 2015: 192). Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas ini adalah apabila suatu variabel memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti pada penelitian ini menggunakan analisis non parametik Kolmogorov Sminorv, pemilihan analisis ini meminimalisir terjadinya kesalahan jika dibandingkan analisis grafik. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Sminorv.

1. Uji normalitas dinyatakan tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$

3.8.2 Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikoleniaritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi antar variabel bebas. Uji multikoleniaritas dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan.

Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.8.1 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Uji statistik yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji Glejser, yaitu meregresi setiap variabel bebas dengan nilai absolut residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. (5%) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Teknik Analisi Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen

X_1, X_2, X_3 = variabel independen

e = error penelitian

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya berfungsi untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai (R^2), yang berarti kemampuan menjelaskan variasi variabel bebas sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, sehingga (R^2) pasti akan meningkat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelitian yang menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted* (R^2) untuk mengevaluasi model regresi, *Adjusted* (R^2) naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang kemudian akan diputuskan apakah hipotesis pada penelitian diterima atau ditolak. Didalam uji ini analisis yang digunakan adalah uji parsial (t).

3.10.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk memeriksa sejauh mana variabel

independen secara individual menjelaskan variasi dari variabel dependen Kriteria Keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas (X) yakni Disiplin Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Kompensasi (X3) terhadap Kinerja (Y).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas (X) yakni Disiplin Kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Kompensasi (X3) terhadap Kinerja (Y).

Keterangan:

- H_0 = Disiplin Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) PT Moya Kasri Wira Jatim
- H_1 = Disiplin Kerja (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) PT Moya Kasri Wira Jatim
- H_0 = Lingkungan kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) PT Moya Kasri Wira Jatim
- H_2 = Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) PT Moya Kasri Wira Jatim
- H_0 = Kompensasi (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) PT Moya Kasri Wira Jatim
- H_3 = Kompensasi (X3) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) PT Moya Kasri Wira Jatim